

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh:

Sulistiyanti

NIM. 14.0102.0136

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)

SKRIPSI



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:

Sulistiyanti
NIM. 14.0102.0136

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sulistiyanti

NPM 14.0102.0136

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **27 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Ketua

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Sekretaris

Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **15 SEP 2018**

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sulistiyanti
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 6 April 1995
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Genito Kidul RT 3 RW 1 Genito
Kec. Winduasi, Kab. Magelang
Alamat Email : Sulis.tiyanti17@gmail.com

Pendidikan Formal:

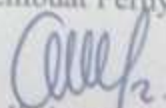
Sekolah Dasar (2003-2008) : SD N Genito
SMP (2008-2011) : SMP N 2 Windusari
SMA (2011-2014) : SMK N 2 Surakarta
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

- Kepala Divisi Drama dan Sastra UKM Teater Fajar periode 2015-2016
- Staf logistik UKM Teater Fajar periode 2016-2017
- Anggota aktif UKM Teater Fajar sampai sekarang

Magelang, 18 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,


Sulistiyanti

NIM. 14.0102.0136

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sulistiyanti
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 6 April 1995
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Genito Kidul RT 3 RW 1 Genito
Kec. Winduasi, Kab. Magelang
Alamat Email : Sulis.tiyanti17@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2008) : SD N Genito
SMP (2008-2011) : SMP N 2 Windusari
SMA (2011-2014) : SMK N 2 Surakarta
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

- Kepala Divisi Drama dan Sastra UKM Teater Fajar periode 2015-2016
- Staf logistik UKM Teater Fajar periode 2016-2017
- Anggota aktif UKM Teater Fajar sampai sekarang

Magelang, 18 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,

Sulistiyanti

NIM. 14.0102.0136

MOTTO

Kita tidak akan paham arti kesenangan tanpa kesusahan terlebih dahulu.
“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS : Al-Insyirah 5)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan ibu saya di rumah yang telah memberi dukungan moral dan materiil serta kepercayaan kepada saya.
2. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Keluarga tercintaku, Bapak Sinar, Ibu Suniyati, Mbak Isti Muryani, Mbak Rumiati, Mas Tri Widodo dan Mas Margono yang telah mendoakan dan memotivasi sampai saat ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar / Grafik	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Perumusan Hipotesis	15
D. Model Penelitian	19

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan sampel.....	20
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	21
E. Metode Analisi Data	26

E. Analisis Data	29
------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	34
B. Statistik Deskriptif	34
C. Uji Asumsi Klasik	38
D. Analisis Regresi Berganda	41
E. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	52
B. Keterbatasan Penelitian	53
C. Saran	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1 pengambilan Sampel.....	34
Tabel 4.2 Descriptive Statistic	35
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	38
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.5 Uji Heterokedostisitas	40
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.7 Analisis Regresi	41
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	43
Tabel 4.9 Hasil Uji F	43
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	19
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	33
Gambar 4.1 Perbandingan t Hitung dengan t Tabel Pengungkapan CSR.....	46
Gambar 4.2 Perbandingan t Hitung dengan t Tabel Komite Audit.....	46
Gambar 4.3 Perbandingan t Hitung dengan t Tabel Ukuran Perusahaan.....	47
Gambar 4.4 Perbandinagn t Hitung dengan t Tabel <i>leverage</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	58
Lampiran 2 Data Yang Menjadi Sampel	59
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data	62

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)

Oleh:

Sulistiyanti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan komite audit dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan. *Corporate social responsibility* diukur menggunakan standar *global reporting initiative* (GRI) sedangkan komite audit diukur berdasarkan banyaknya komite audit pada perusahaan dan variabel kontrol *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan LQ45. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan LQ45 selama periode 2013-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Pengungkapan CSR, Komite Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Orientasi perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik dan kreditur. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selama ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain (Hadi, 2011).

Undang undang NO. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menerangkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hal ini menyebabkan pelaporan tentang pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia yang semula masih bersifat sukarela kini menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan. Perusahaan harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dalam kerangka tanggungjawab terhadap etika legal (sesuai perundangan), dan mengedepankan kesusilaan, termasuk sistem nilai dalam masyarakat. Dengan demikian,

eksistensi perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan eksploitasi sumberdaya dengan tidak melihat keseimbangan lingkungan dan dampak sosial kemasyarakatan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Angri et al., 2016). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2011).

LQ45 adalah kumpulan saham-saham perusahaan paling liquid yang menjadi acuan bagi analisi, manajer, investor, dan pihak pihak lain yang berkepentingan dalam memantau pergerakan saham dan menanamkan modalnya. Untuk dapat masuk dalam LQ45 perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria terkait pertumbuhan kapitalisasi dan keikutsertaan dalam

transaksi besar yang mewakili kinerja keuangan perusahaan. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali pada awal Februari dan Agustus.

Saham saham penghuni indeks LQ45 cenderung melemah sepanjang tahun 2018, tercemin dari kinerja indeks LQ45 yang turun 11,71% pada Agustus 2018. Saham yang mengalami penurunan paling tajam adalah AKR Corporindo yang mencapai 33,39% lalu Indocemen Tunggal Prakarsa minus 32,57%. Sedangkan dari jajaran Capitalisasi terbesar penghuni LQ45 yang mengalami penurunan signifikan adalah Telkom 22,10%, Unilever 19,60%, Astra Internasional 14,20% dan Bank BRI 8,50% (Kontan.co.id). Sebelumnya pada tahun 2015 beberapa perusahaan sempat mendapatkan plat merah dari panitia pengawas PKBN (program kemitraan dan bina lingkungan), sejumlah perusahaan plat merah yang terseret dalam kasus tersebut adalah Bank BNI dan Bank BRI dan beberapa perusahaan lainnya. Mereka menghimpun dana CSR untuk mencetak sawah guna membantu program swasembada. Selama kurun 2012 – 2014 terkumpul dana sebesar Rp 317 miliar dari perusahaan tersebut untuk membuka 100 ribu hektar sawah baru di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Namun kenyataannya pencetakan sawah tersebut tidak pernah ada (Tempo.co). Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 CSR Bank BRI dan Bank BNI bermasalah yang kemungkinan menjadi salah satu sebab anjloknya saham sampai 2018.

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) sempat menarik perhatian pada awal keanggotaannya dalam LQ45 di awal Februari 2017. BUMI sempat diberhentikan perdagangannya karena belum menyampaikan laporan keuangan

audit periode 31 desember 2015. Selain itu hingga kuartal III 2016 BUMI mempunyai nilai ekuitas negatif, artinya aktivitas perusahaan bergantung sepenuhnya dari hutang yang lebih tinggi dari aset. Menanggapi hal tersebut direktur utama BEI menyampaikan jika saham yang masuk ke LQ45 adalah saham paling liquid yang mudah diperjualbelikan tanpa memandang posisi keuangannya. BUMI pun membuktikan pernyataan dirut BEI dengan mencatat penguatan saham hingga tujuh kali lipat dalam waktu empat bulan. Nilai transaksinya juga melambung dibawah saham TLKM yang merupakan saham dengan kapitalisasi terbesar (Bareksa.com).

Kriteria yang ditetapkan oleh LQ45 untuk masuk sebagai anggota menjadi salah satu tolak ukur dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan. BUMI yang dipandang kurang memenuhi kriteria LQ45 justru menunjukkan kinerja keuangan yang semakin membaik. Meskipun sempat tidak melaporkan laporan keuangan audit dan memiliki nilai leverage negatif, BUMI mampu mencapai nilai transaksi yang sangat tinggi di tahun selanjutnya. Hal ini menjadi pertanyaan apakah kriteria LQ45 sebenarnya tidak berpengaruh terhadap prediksi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian tentang kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun masih terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti penelitian yang di lakukan oleh Mustafa dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2014) tentang Hubungan Pengungkapan *corporate social responsibility* Terhadap

Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pengungkapan *coporate social responsibility* berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Gantino (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets dan Return On Equity, yang berarti ada dampak yang signifikan antara aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sayekti & Wondabio 2017 mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*. Maksudnya adalah semakin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan.

Menurut penelitian Angri et al., (2016) memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Isbanan (2015) memberikan hasil bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Reddy et al (2010) dan Martsila (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Silalahi (2017) dengan variabel sebelumnya yaitu *corporate social responsibility*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Agar diperoleh hasil yang lebih relevan maka dilakukan

beberapa pengembangan dalam penelitian. Pengembangan penelitian yang pertama yaitu dengan menambahkan variabel komite audit, seperti digunakan pada penelitian Manik (2011) yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit merupakan sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan atau mengawasi perusahaan. Komite audit memiliki peran penting memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan agar tercipta sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Menurut Brigham (2009) bahwa komite audit dianggap alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Keberadaan komite audit juga berfungsi untuk melakukan penilaian pada kegiatan dan hasil audit dari auditor internal dan auditor eksternal.

Perbedaan kedua penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan data perusahaan LQ45 periode 2013-2017. Perusahaan LQ45 dipilih menjadi objek penelitian karena perusahaan yang berada dalam LQ45 adalah perusahaan yang sahamnya paling liquid dimana sahamnya mudah untuk diperjualbelikan kembali. Perbedaan ketiga dengan menggunakan pendapatan sebagai alat ukur kinerja perusahaan berdasarkan penelitian Amalia (2008), alat ukur tersebut digunakan karena pada LQ45, kinerja perusahaan dinilai dari hasil penjualan saham jadi akan lebih tepat jika diukur berdasarkan modal saham dibandingkan dengan total aset.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 ?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak lain dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan mengetahui serta memberikan informasi mengenai tingkat pengungkapan *corporate*

social responsibility dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan.

- b. Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain.

2. Kontribusi Praktis

Memberikan manfaat kepada investor, kreditor, analis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) dari teori Modigliani-Miller, yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapatkan respon yang baik pula. Tindakan tersebut akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak menyampaikan hal baik. Begitu juga sebaliknya perusahaan akan berusaha menghalagi berita buruk untuk menyebar luas di publik supaya tidak mempengaruhi perusahaan. Hal baik yang ingin disampaikan perusahaan akan dilakukan secepat mungkin untuk mendapatkan respon. Sinyal tersebut diharapkan mampu diterima secara positif oleh pasar sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen serta masyarakat dan kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para *stakeholders*, terutama bagi para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*.

Silalahi (2017) kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan. Secara teori jika *leverage* suatu perusahaan tinggi maka kinerja keuangan juga tinggi begitu juga sebaliknya jika hutang tinggi dan *leverage* rendah maka kinerja keuangan juga akan turun.

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hadi (2011) CSR merupakan komitmen para pelaku bisnis untuk memegang teguh pada etika bisnis dalam beroperasi, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar.

Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas dari suatu pengungkapan. Pengungkapan CSR berpengaruh pada kinerja perusahaan, hal ini sejalan dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya dapat dicapai jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Silalahi, 2017).

Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dan jangka panjang akan memberikan pengaruh positif masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan. CSR tidak harus dipandang sebagai tuntutan dari masyarakat, melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha (Silalahi, 2017).

Pengungkapan CSR adalah pengkomunikasian aktivitas keterlibatan sosial perusahaan dalam informasi keuangan maupun nonkeuangan. Pengungkapan CSR diharapkan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang sudah mengungkapkan CSR dianggap sudah ikut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting* (www.globalreporting.org).

Global reporting initiative (GRI) digunakan sebagai pedoman pelaporan keuangan dari CSR suatu perusahaan. GRI merupakan sebuah organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah dan perusahaan lainnya dalam memahami dan mengkomunikasikan pengungkapan keberlanjutan. Saat ini pedoman penyusunan *sustainability report* tertuang dalam GRI G4 yang memberikan kemudahan untuk perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR dan lebih mudah berbagi informasi dengan *stakeholder*. Dalam standar GRI G4 indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik

ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item (www.globalreporting.org).

3. Ukuran Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas dari komite audit adalah membantu memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Tata kelola perusahaan menjadi kewajiban setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan kinerja para manajemen dalam mengendalikan praktek kecurangan dalam korporasi, juga menentukan arah dan pengendalian kinerja perusahaan. Para manajemen puncak korporasi menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham untuk menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, memonitor kinerja manajemen sebagai acuan pengambilan keputusan maupun tindakan (Manik, 2011).

Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, *fairness*, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek

kecurangan dan manipulasi dalam perusahaan. Komite audit bertanggungjawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal hal yang berpotensi mengundang risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal (Wulandari, 2017).

4. Kinerja Keuangan

Silalahi (2017) kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan. Sutrisno (2009) menjelaskan bahwa informasi dan gambaran perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen elemen hutang yang satu dengan yang lainnya, elemen elemen harta dengan hutang, elemen elemen neraca dengan elemen laba rugi, akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan.

Isbanan (2015) mengatakan kinerja sebagai ukuran atau tingkat individu dan organisasi dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan

diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat, khususnya pemegang saham. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian tujuan perusahaan dengan hasil pengelolaan perusahaan oleh manajer.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Silalahi (2017)	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan.	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Rahmawati (2017)	<i>Corporate governance</i> dan kinerja perusahaan.	Besaran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, Kepemilikan keluarga, Kepemilikan institusional, Kepemilikan publik, dan Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3	Angri et al., (2016)	<i>Good corporate governance</i> , kepemilikan institusional, <i>leverage</i> , independensi, rentabilitas dan kinerja keuangan.	<i>Good corporate</i> , kepemilikan institusional dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Rentabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	Isbanah (2015)	Esop, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan	ESOP, <i>leverage</i> , serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

		keuangan.	kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap ROE. ESOP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap NPM. <i>Leverage</i> berpengaruh secara negatif terhadap NPM.
5	Gantino (2014)	<i>Corporate social responsibility</i> , dan kinerja keuangan.	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
6	Hamdani (2014)	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan Kinerja Keuangan.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
7	Widyati (2013)	Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan.	Dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara persial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8	Manik (2011)	Kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan dan kinerja keuangan”,	Kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan instansi tidak berpengaruh signifikan.

Sumber : data penelitian terdahulu diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan

Corporate social responsibility adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela menginterpretasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan

stakeholders (Anggraini 2006). Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan pengaruh yang semakin positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan.

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Perusahaan yang memberikan informasi bagus dalam *signalling theory* akan memberikan hal positif, sehingga membedakan mereka dengan perusahaan lainnya yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan perusahaan. Hal tersebut dapat dicegah apabila dilakukan pengungkapan CSR yang baik pada perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial (Hadi, 2011)

Penelitian Hamdani (2014) dan Gantino (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimana pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan berhubungan signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Selanjutnya Silalahi (2017) menyatakan pengungkapan CSR berhubungan signifikan terhadap harga saham dan kinerja keuangan. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif diantara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (Athanasia dan Maria, 2010).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan signal pada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik dari daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Dalam hal ini stakeholder mulai mempertimbangkan aspek aspek sosial dalam berinvestasi, secara tidak langsung investor akan mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisis laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Ukuran Komite Audit dan Kinerja Keuangan

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya maka perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Informasi mengenai komite audit yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu indikator bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan “dikawal” dengan baik.

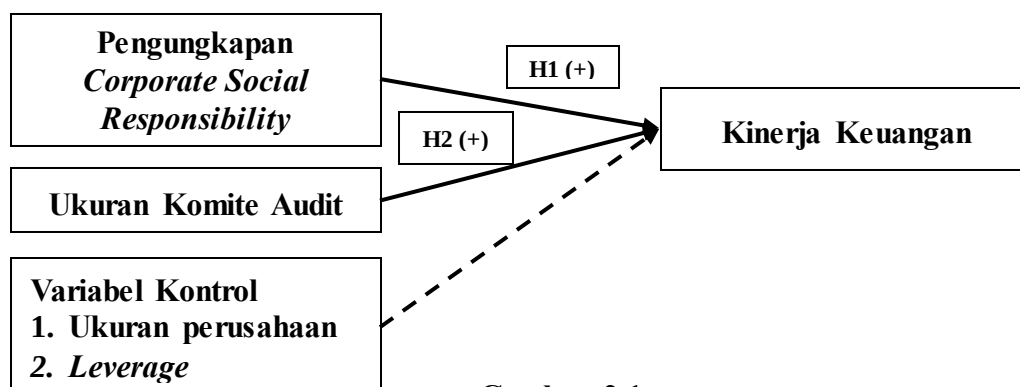
Adrian (1992) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan atau mengawasi perusahaan. Struktur *corporate governance* salah satunya adalah keberadaan komite audit. Menurut Meria (2013) bahwa komite audit dianggap alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) dan Widyaningrum (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit dengan kinerja perusahaan.

Romano et al. (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Romano et al (2012) dengan jumlah komite audit yang lebih sedikit, pengendalian internal akan menjadi lebih baik, meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan keputusan dewan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Keberadaan komite audit juga berfungsi untuk melakukan penilaian pada kegiatan dan hasil audit dari auditor internal dan auditor eksternal. Bapepam dengan Surat Edaran No. SE03/PM/2000 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang. Keberadaan komite audit dapat menjadikan perusahaan terkendali dan terkontrol dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka-angka. Berdasarkan hal tersebut pengukuran merupakan hal yang penting untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan perhitungan statistik untuk mengolah datanya (Arikunto & Suharsini, 2002).

B. Populasi dan Sampel

Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dan tergabung dalam perusahaan LQ45 dengan menggunakan data laporan keuangan dan data lain yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari masing-masing situs yang terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan LQ45 yang bertahan selama lima tahun berturut turut dan mempublish laporan keuangan yang telah di audit dan berakhir 31 Desember selama 5 tahun terakhir dari tahun 2013-2017.

Melalui teknik tersebut diperoleh sampel 20 perusahaan dari 45 total populasi, 25 perusahaan tidak memenuhi persyaratan sampel karena pelaporan selama rentan periode yang diteliti tidak lengkap. Sampel dipilih dengan *probability sampling* teknik *purposive sampling* untuk menghindari pemilihan

sampel yang tidak mempunyai informasi lengkap terkait dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga tidak menimbulkan bias pada hasil penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Kinerja keuangan

Menurut Isbanan (2015) kinerja sebagai ukuran atau tingkat individu atau organisasi dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manager dalam menjalankan perusahaan. Menurut Sulistyanto & Sri (2008) ukuran kinerja untuk membantu menerapkan strategi dan pengendalian manajemen sebagai faktor keberhasilan penting (*critical success factors*) jangka pendek dan jangka panjang. Informasi mengenai kinerja perusahaan diperlukan oleh pihak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam hal ini di ukur menggunakan ROE (*Return On Equity*), (Silalahi, 2017) yaitu :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE penting bagi pihak pemegang saham

untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. (Silalahi, 2017).

2. Variabel Dependen

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela menginterpretasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Angri et al., 2016). Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Pengungkapan CSR adalah pengkomunikasian aktivitas keterlibatan sosial perusahaan dalam informasi keuangan maupun nonkeuangan. Informasi mengenai *corporate social disclosure index* (CSDI) berdasarkan GRI G4 yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.globalreporting.org. GRI G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsisten yang diperlukan untuk membuat informasi untuk disampaikan kepada pengguna dan masyarakat. Dalam

standar GRI G4 indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item. Pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dilakukan *content analysis* dengan menggunakan variabel dummy. Indikator yang diungkapkan dalam laporan keuangan berdasarkan standar GRI G4 dalam mengukur luas pengungkapan CSR dengan memberikan skor 0 dan 1. Dimana 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk *item* yang diungkapkan oleh perusahaan (Sayekti & Wondabio, 2017). Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 91. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \sum x_{ij} / n_j$$

Keterangan:

CSDI_j = Corporate Social Disclosure Index Perusahaan J

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j

$\sum x_{ij}$ = Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan

1 = jika item I diungkapkan,

0 = jika item I tidak diungkapkan,

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak di pergunakan di dunia dalam rangka mendorong

transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut menetapkan prinsip dan indikator yang dapat dipergunakan di organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi lingkungan dan sosialnya (Sayekti & Wondabio, 2017).

b. Ukuran komite audit

Komite Audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, *fairness*, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dan manipulasi dalam perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (Gil & Obradivich 2012)

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula

pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Dalam menjaga stabilitas dan kondisi, perusahaan tentu akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Suwito dkk., 2005). Formula ukuran perusahaan (*size*) bisa dihitung sebagai berikut (Silalahi, 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

b. *Leverage*

Menurut Sartono (2010), berbagai rasio finansial dapat digunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan, artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiaya dengan hutang begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Formula *leverage* bisa dihitung sebagai berikut (Silalahi, 2017):

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total liability}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dispersi dan pengukuran bentuk. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai mean, median, dan mode.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan teknik uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang memenuhi pengujian ini menunjukkan bahwa data dapat mewakili populasi karena populasi selalu dianggap normal. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak normal maka data belum dapat diolah untuk analisis lebih lanjut karena belum dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam populasi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linier yang hampir sempurna. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabelnya. Digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi terdapat beberapa cara (Ghazali, 2013) yaitu:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Multikolinear dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikol dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Artinya nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Data tidak mempunyai korelasi jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

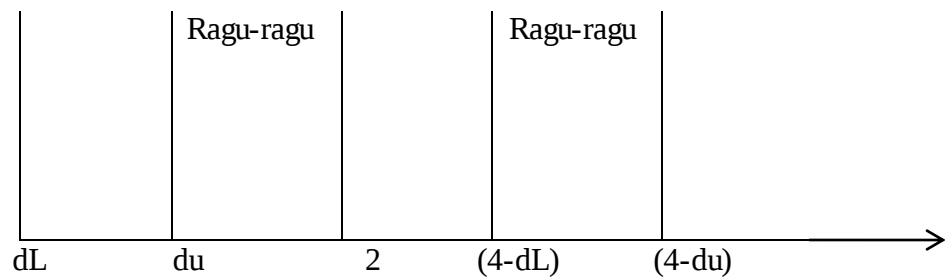
heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka disebut *problem* autokorelasi. Penyebab autokorelasi antara lain karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini sering ditemukan pada data *time series* dan *crosssection*.

Autokorelasi berarti bahwa adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan satuan waktu. Untuk mendiagnosa adanya tidaknya Autokorelasi pada suatu model regresi, maka dilakukan dengan pengujian terhadap Uji Durbin Watson (Uji DW). Kriteria ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sesuai pernyataan berikut (Ghozali, 2009):



- 1) Batas atas $(du) < DW < (4 - du)$, maka koefisien autokorelasi $\rho=0$, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 2) Nilai DW (batas atas atau Lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , ada autokorelasi positif.
- 3) Nilai $DW > (4 - dl)$, maka ada autokorelasi negatif.
- 4) Nilai $du < DW < dl$ atau $(4 - du) < DW < (4 - dl)$, tidak dapat disimpulkan.

Jika hasil analisis terdapat autokorelasi, untuk mengobati dengan cara:

- 1) Menentukan autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifik model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifik model yaitu ada variabel penting yang tidak dimasukkan ke dalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.
- 2) Jika terjadi *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasikan model awal menjadi model *difference*.

E. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = \alpha + b_1 CSR + b_2 KA + b_3 L + b_4 UP + e$$

Keterangan:

KK	= Kinerja Keuangan
a	= konstan
b	= slope variabel
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
KA	= Komite Audit
L	= <i>Leverage</i>
UP	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error</i>

2. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghazali (2013) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai Adjusted R^2 dalam kenyataannya dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif. Jika koefisien (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Hal ini berarti model variabel independen yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen adalah tidak kuat (Ghozali, 2013:97-98).

3. Uji Goodness of Fit Test (Uji F)

Uji secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan

keseluruhan. Hal ini data dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung hasil regresi dengan F tabel. Adapun rumus yang digunakan adalah : (Ghozali, 2013)

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{1 - R^2 / (n - k)}$$

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

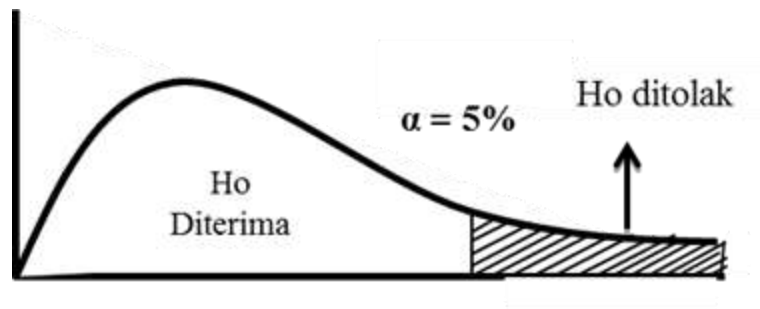
k = Jumlah variabel

Hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Level of significance 0,05
- 2) Derajat kebebasan df = n-k
- 3) Uji satu sisi

Kesimpulan pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang digunakan belum fit atau tidak sesuai.
- 2) Jika nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan telah fit atau sesuai.



Gambar 2.1

Daerah penolakan H_0

H_0 tidak dapat di tolak

4. Uji t-test

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Rumus uji t adalah

$$t_{\text{test}} = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

sebagai berikut (Sugiono, 2007)

β = Koefisien regresi variabel independen I

$SE(\beta)$ = Standar error variabel independen

Hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

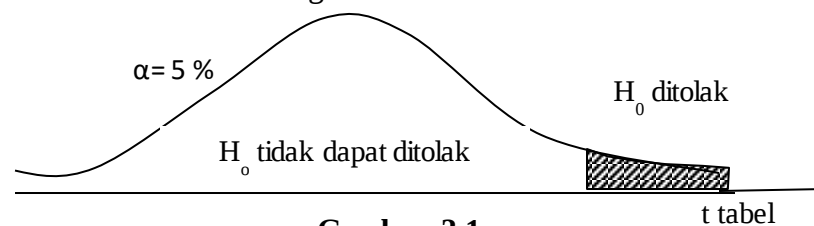
$H_a : \beta_1 \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Level of significance 0,05
- 2) Derajat kebebasan df : $n - (k + 1)$
- 3) Uji satu sisi

Kesimpulan pengujian :

- 1) Apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_a diterima, berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual.



Gambar 3.1

Penerimaan dan penolakan H₀

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 tahun 2013 – 2017. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2013 – 2017. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 20 perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada hasil hipotesis dan analisis regresi yang telah dilakukan pada perusahaan LQ45 periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya peran *leverage* sebagai variabel kontrol mampu mengontrol pengaruh adanya pengungkapan CSR dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan dengan positif, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak mampu mengontrol pengaruh adanya pengungkapan CSR dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan *corporate social responsibility* dikesampingkan.
2. Perusahaan sample belum memiliki format standar dalam mengungkapkan informasi CSR mereka, sehingga ada kesulitan dalam melakukan tabulasi data tentang pengungkapan informais CSR.

C. Saran

Bagi penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lain yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. rentang penelitian dapat diperpanjang sehingga hasil lebih dapat tergeneralisasi dan validitas lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, C. (1992). *The Committee On The Financial Apects Of Corporate Governance*. London: Gee And Company.
- Amalia, K. F. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Medan.
- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Angri, R., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Leverage, Independensi Dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–18.
- Athanasia, Smprini V dan Ouzouni F. Maria. 2010. *Financial Performance and Corporate Social Responsibility: An Empirical Investigation in the Banking Industry*. International Hellenic University
- Arikunto, & Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- bareksa.com (<http://m.bareksa.com/id/text/2017/01/27/saham-bumi-masuk-indeks-lq45-modal-negatif-kok-bisa/14732/news>) diakses pada 20 Mei 2018
- Bhernandha, Y. (2017) Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*,
- Brigham, E. . (2009). *Dasar Dasar Managemen Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: Salemba Empat.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 18–31. <https://doi.org/10.17969/jdab.v3i2.5384>

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Empa). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative 2013 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan (www.globalreporting.org) diakses pada 10 september 2018.
- GRI. 2016. "Information About GRI."Website Resmi. Diakses pada 12 September 2018.
<https://www.globalreporting.org/Information/aboutgri/pages/default.aspx>
- Gujarti, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility* (Edisi Pert). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hair, J.F.1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition, Internasional Edition. Prentice Hall.
- Hamdani, M. (2014). hubungan pengungkapan corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan lq45. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10(1), 27–36.
- Isbanan, Y. (2015). Pengaruh esop, leverage, and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek indonesia. *Journal of research in economics and management*, 15(1), 28–41.
- Isnanta, & Rudi. (2008). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kontan.com (<http://m.kontan.co.id/news/mencermati-peluang-di-saham-lq45>) diakses pada 20 maret 2018.

- Lestari, E. D. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Manik, T. (2011). Analisis pengaruh kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jemi*, 2(2), 1–12.
- Martsila, Ika Surya dan Wahyu Meiranto. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4; 1-14
- Meria, F. (2013). Pengaruh Komite Independen Usaha dan Mekanisme GCG Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Malang*, (1).
- Mustafa. C.C dan N. Handayani. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(6)
- Nurminda, A., Isywardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Reddy, Khrisna, Stuart Locke, Frank Scrimgeour. 2010. "The Efficacy of principle-based corporate governance practices and firm financial performance: An Emperical Investigation". *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 6 Iss: 3pp. 190-219
- Romano, Giulia. et al. 2012. Corporate Governance and Performance In Italian Banking Groups. Paper to be Presented at the International Conference. Pisa, Italy, Sept 19,2012
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.

- Sartono. (2010). *Managemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sayekti, dan Wondabio. (2017). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar, 26 sampai 28 Juli.
- Silalahi, A. C. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–18.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 21–22.
- Sulistyanto, & Sri. (2008). *Managemen Laba, Teori dan Model Empiris* (Edisi Ke E). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutrisno. 2009. *Managemen Keuangan*. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Suwito, Edy, & Arleen, H. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Tempo.co (<http://bisnis.tempo.co/read/680610/dpr-awasi-program-bantuan-sosial-bumn>) diakses pada 20 maret 2018.
- Vistika, F. B. (2017). Kinerja Dibawah Ekspektasi 3 Saham Keluar LQ45. Retrieved from <http://amp.kontan.co.id/news/kinerja-di-bawah-ekspektasi-3-saham-keluar-lq45>
- Weston, & thomas. (2007). *manajemen keuangan* (Jilid satu). Jakarta: Binapurna A.
- Widyaningrum, A. (2014). *Pengaruh audit internal, intellectual capital, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan*.
- Wulandari, T. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

